Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 33992-34002

Analisis Keberhasilan E-Learning Elita UNTIDAR Menggunakan Delone And Mclean Succes Model: Study Case Mahasiswa Administrasi Negara Universitas Tidar Angkatan 2024

Revin Sucipta Wijaya[1] , Elsa Agistina Berliana[2], Nila Rifki Maulina[3], Faida Fadli Hidayah[4] , Andini Tiara Diva[5]
[1-5]Program studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tidar
Corresponding Author: Revin, Sucipta Wijata, e-mail: revin.sucipta.wijaya@students.untidar.ac.id

Published: June, 2026

ABSTRACT
Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari mutu sistem, mutu layanan, dan mutu informasi terhadap kepuasan mahasiswa serta efektivitas proses belajar mengajar di platform ELITA pada program studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Tidar angkatan 2024. Dengan mengadopsi kerangka kerja Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif melalui metode analisis data SEM-PLS dengan model DeLone dan McLean. Temuan lapangan menunjukkan bahwa kualitas informasi merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi efektivitas pembelajaran ($\beta = 0.655$) dan kepuasan mahasiswa ($\beta = 0.537$), meskipun variabel kualitas sistem harus dikeluarkan dari model final karena tidak memenuhi ambang batas validitas diskriminan HTMT. Dengan nilai R^{2} yang kuat sebesar 0,620 untuk efektivitas dan 0,648 untuk kepuasan, hasil pengujian membuktikan bahwa kepuasan pengguna berperan penting sebagai variabel mediasi yang menghubungkan kualitas layanan dan informasi dengan hasil belajar akhir. Secara keseluruhan, disimpulkan bahwa keberhasilan transformasi digital di perguruan tinggi sangat bergantung pada kualitas konten materi dan pengalaman pengguna yang positif untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci : ELITA, DeLone dan McLean, Efektivitas Pembelajaran, Kepuasan Mahasiswa, SEM-PLS.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah secara drastis cara administrasi publik dan pendidikan tinggi beroperasi, di mana penerapan teknologi informasi menjadi elemen vital untuk meningkatkan efisiensi layanan. Saat ini, perguruan tinggi perlu mengadopsi metode pembelajaran digital untuk menghadapi tantangan dari Society 5.0, yang menekankan pentingnya efisiensi dan kemudahan akses informasi. Universitas Tidar, sebagai institusi yang responsif, telah menerapkan sistem *e-learning* bernama ELITA (E-Learning Untidar) untuk mendukung proses belajar-mengajar secara online dan hibrida. Pembelajaran digital bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai perubahan mendasar dalam cara penyampaian materi dan pemahaman mahasiswa di zaman kini. Meskipun demikian, penerapan teknologi ini tidak terlindung dari berbagai tantangan teknis dan adaptasi yang diperlukan oleh pengguna, yang memerlukan evaluasi terus-menerus agar tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan maksimal. Universitas perlu memastikan bahwa proses transisi menuju tata kelola digital ini mampu memberikan efek positif pada kualitas akademik, khususnya bagi mahasiswa angkatan 2024, yang menjadi fokus utama dalam ekosistem digital kampus saat ini. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mengenai keberhasilan sistem informasi ini untuk dapat memetakan sejauh mana efektivitas penggunaan layanan digital dalam mendukung aktivitas akademik di Universitas Tidar.

Keberhasilan suatu sistem informasi dapat dievaluasi melalui berbagai dimensi yang saling berhubungan, seperti yang dijelaskan dalam kerangka kerja yang detail. Salah satu model yang sering

digunakan adalah model kesuksesan sistem informasi yang dibuat oleh DeLone dan McLean, yang menyatakan bahwa kualitas sistem, informasi, dan layanan merupakan variabel utama yang independen dalam menentukan penggunaan dan kepuasan pengguna. Menurut Laudon dan Laudon (2015), sistem informasi manajemen yang efektif harus dapat mengelola entitas digital dengan memberikan data yang tepat dan layanan yang responsif bagi penggunanya. Kualitas sistem berhubungan dengan kehandalan teknis dan kemudahan akses, sedangkan kualitas informasi berfokus pada relevansi dan akurasi konten yang ditawarkan oleh platform ELITA. Selain itu, kualitas layanan mencerminkan sejauh mana dukungan yang diberikan oleh manajemen sistem terhadap kebutuhan teknis mahasiswa selama proses pembelajaran. Evaluasi keberhasilan ini menjadi sangat penting dalam konteks ELITA, mengingat kepuasan mahasiswa sebagai pengguna akhir sangat tergantung pada interaksi antara ketiga dimensi kualitas tersebut. Dengan memahami hubungan antar variabel ini, institusi dapat mendeteksi kelemahan sistem dan meningkatkan manfaat yang dirasakan mahasiswa dalam mencapai tujuan belajar mereka secara efektif dan efisien di tengah perkembangan teknologi yang semakin cepat.

Efektivitas proses belajar mahasiswa angkatan 2024 di Universitas Tidar sangat dipengaruhi oleh cara mereka berinteraksi dengan sistem ELITA sebagai platform utama. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa kepuasan dalam proses belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan pembelajaran jarak jauh, di mana kenyamanan pengguna saat mengoperasikan sistem menjadi faktor yang paling penting. Melalui pendekatan Kepuasan Pengguna Akhir, kepuasan mahasiswa terhadap sistem daring dapat dievaluasi berdasarkan aspek ketepatan waktu, kemudahan penggunaan, dan relevansi fitur yang ditawarkan. Sejalan dengan pertanyaan yang telah dirumuskan, penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana kualitas sistem, layanan, dan informasi ELITA baik secara terpisah maupun bersamaan memengaruhi efektivitas pembelajaran mahasiswa. Di samping itu, tingkat kepuasan mahasiswa juga dianggap sebagai indikator yang krusial dalam mengevaluasi sejauh mana layanan ELITA telah memenuhi harapan akademis mereka. Menggunakan model DeLone dan McLean, studi kasus ini bertujuan untuk memberikan wawasan empiris mengenai pengaruh variabel-variabel kualitas terhadap hasil akhir pembelajaran bagi mahasiswa angkatan 2024. Temuan dari analisis ini diharapkan tidak hanya berdampak secara akademis dalam pengembangan ilmu administrasi publik dan pendidikan, tetapi juga memberikan saran praktis kepada Universitas Tidar untuk mengoptimalkan transformasi digital demi layanan di masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan dalam konteks perguruan tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk mengukur pengaruh keberhasilan sistem *e-learning* ELITA di Universitas Tidar. Data dikumpulkan melalui survei terhadap mahasiswa jurusan Ilmu Administrasi Negara angkatan 2024. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* Formula karena jumlah populasi diketahui secara pasti. Menurut Husein Umar (2013), rumus *Slovin* digunakan untuk menentukan ukuran sampel dengan tingkat kesalahan tertentu sehingga sampel dapat mewakili populasi penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Public Administration atau Administrasi Negara angkatan 2024 Universitas Tidar yang berjumlah 250 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan margin of error sebesar 10% atau 0,1. Adapun perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel
- □ = jumlah populasi
- *e* = margin of error

Perhitungan sampel dilakukan dengan substitusi sebagai berikut:

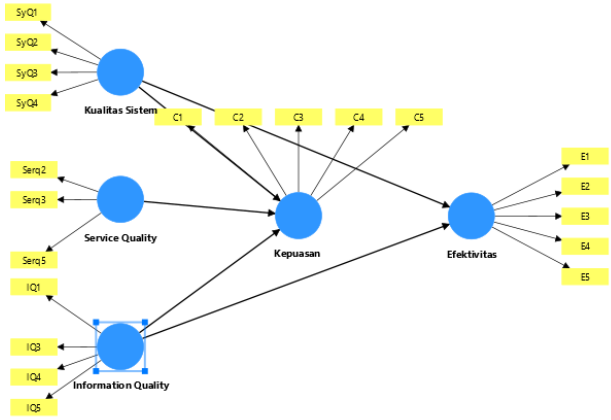
$$n = \frac{250}{1+250(0,1)^2}$$

Sehingga diperoleh hasil:

$$n = 71,4 = 72$$

Dari perhitungan yang telah dilakukan, jumlah minimum sampel yang diperlukan untuk penelitian ini adalah 72 mahasiswa dari angkatan 2024 Program Studi Administrasi Negara Universitas Tidar.

Dalam studi ini, sebanyak 72 data responden dianalisis dengan menggunakan model keberhasilan sistem informasi yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean. Struktur penelitian ini mencakup lima variabel penting, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, kepuasan pengguna, dan efektivitas pembelajaran. Berikut adalah tampilan modelnya.



Gambar 1. Model Variabel

Metode pengolahan data dilakukan dengan menggunakan pemodelan persamaan struktural yang didasarkan pada Partial Least Squares (SEM-PLS) untuk menganalisis hubungan antar variabel serta dampak langsung dan tidak langsung dari aspek kualitas terhadap kinerja layanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada temuan lapangan peneliti mengadopsi model seperti yang dijabartkan oleh DeLone dan McLean di tahun 2002. Pada awalnya peneliti menggunakan 5 variabel dengan 3 variabel dependen, 1 variabel mediasi, dan 1 variabel independen, dengan masing masing memiliki 5 indikator. Seperti pada gambar model di awal.

Lalu setelah di lakukan olah data ada 1 variabel yang harus di *droop* dari model awal penelitian yaitu variabel kualiats sistem, hal ini dilakukan karna pada saat uji *Discriminant Validity* di HTMT dan *Fornell-Larcker* terdapat kesamaan indikator antara kualitas sistem dengan variabel kepuasan ini membuat terjadi nya kesalahan persepsi dari responden dan menyebapkan tinggi nya nilai pada HTMT untuk variabel kualitas sistem, seperti pada tabel ini

Tabel Uji HTMT Pertama

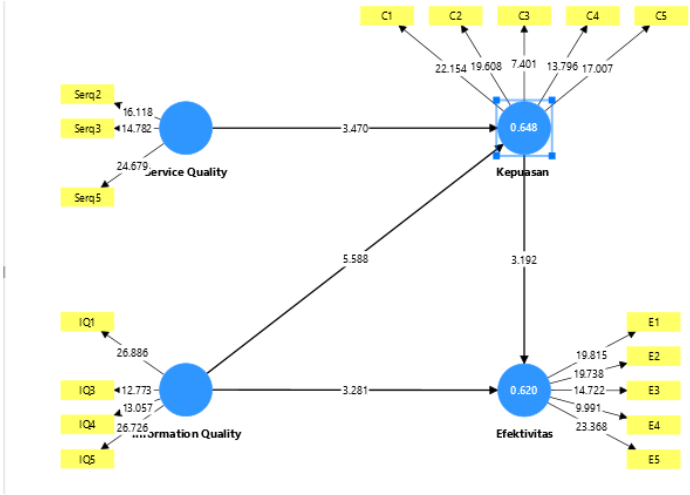
	Efektivitas	**Kepuasan**	**Kualitas Informasi**	**Kualitas Servis**	**Sistem Informasi**
Efektivitas					
Kepuasan	0.859				
Kualitas Informasi	0.865	0.892			

Kualitas Servis	0.830	0.884	0.843	
Sistem Informasi	0.791	0.945	0.821	0.804

Sumber : Data yang diolah, 2026

Tabel 1. Uji Htmt Pertama

Menurut Jan Henseler (2015) nilai ambang batas atau wajar untuk validitas diskriminant itu terpunhi ialah <0,90. Sedangkan pada variabel sistem informasi sudah melebihi ambang batas diskriminant. Maka dari itu peneliti memutuskan untuk menghapus variabel tersebut dan melanjutkan pengolahan data. Dengan Model seperti yang dibawah ini.



Gambar 2. Model Variabel Final

Uji validitas konvergen dilakukan untuk mengukur seberapa efektif indikator dalam menggambarkan konstruk laten dalam suatu penelitian. Pengujian convergent validity dalam metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dapat dilihat melalui nilai outer loading. Menurut Joseph F. Hair Jr. et al. (2021), indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai outer loading ≥ 0,70.

Berdasarkan analisis data melalui SmartPLS, terlihat bahwa semua indikator pada variabel efektivitas, kepuasan, kualitas informasi, kualitas layanan, dan kualitas sistem menunjukkan nilai outer loading lebih dari 0,70. Oleh karena itu, semua indikator dalam studi ini dianggap valid dan dapat merepresentasikan konstruk penelitian dengan efektif.

a). Hasil outer loading validitas konferegen

	Efektivitas	Kepuasan	Kualitas Informasi	Kualitas Servis	Sistem Informasi	Keterangan
C1		0.755				Valid
C2		0.839				Valid
C3		0.714				Valid

C4		0.764			Valid
C5		0.819			Valid
E1	0.813				Valid
E2	0.782				Valid
E3	0.750				Valid
E4	0.775				Valid
E5	0.832				Valid
IQ1		0.845			Valid
IQ3		0.808			Valid
IQ4		0.843			Valid
IQ5		0.862			Valid
Serq2			0.765		Valid
Serq3			0.820		Valid
Serq5			0.875		Valid
SyQ1				0.754	Valid
SyQ2				0.826	Valid
SyQ3				0.775	Valid
SyQ4				0.765	Valid
SyQ5				0.852	Valid

Tabel 2. Hasil outer loading validitas konferegen

Berdasarkan tabel tersebut, seluruh indikator penelitian memiliki nilai outer loading di atas 0,70 sehingga memenuhi kriteria convergent validity. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator mampu menjelaskan konstruk laten yang diukur secara baik dan layak digunakan dalam tahap analisis selanjutnya.

b). Hasil konstruk realibilitas dan validitas

	Cronbach's alpha	**Composite reliability (rho_a)**	**Composite reliability (rho_c)**	**Average Variance Extracted (AVE)**	**Keterangan**

Efektivitas	0.850	0.851	0.893	0.626	Valid
Kepuasan	0.838	0.839	0.885	0.608	Valid
Kualitas Informasi	0.861	0.865	0.905	0.706	Valid
Kualitas Servis	0.756	0.758	0.861	0.674	Valid
Sistem Informasi	0.854	0.861	0.896	0.633	Valid

Tabel 3. Hasil konstruk realibilitas dan validitas

Berdasarkan tabel yang tertera, tampak bahwa semua variabel menunjukkan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability yang melebihi 0,70, sehingga dapat dikatakan memenuhi standar reliabilitas. Di samping itu, semua variabel juga memiliki nilai AVE di atas 0,50, yang menandakan bahwa konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Karena menurut Joseph F. Hair Jr.et al. (2021) suatu konstruk dinyatakan reliabel bilamana memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* ≥ 0,70. Dan juga nlai AVE lebih dari 0,50 yang menunjukan mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya. Dengan demikian, dapat disatakan bahwa semua elemen penelitian dapat digunakan pada fase uji model berikutnya.

c). Hasil *fornell larcker*

	Efektivitas	Kepuasan	Kualitas Informasi	Kualitas Servis
Efektivitas	0.791			
Kepuasan	0.734	0.779		
Kualitas Informasi	0.746	0.766	0.840	
Kualitas Servis	0.669	0.703	0.680	0.821

Tabel 4. Hasil fornell larcker

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa nilai diagonal untuk setiap konstruk, yaitu efektivitas 0,791, kepuasan 0,779, kualitas informasi 0,840, dan kualitas servis 0,821, lebih tinggi daripada nilai korelasi antara variabel lainnya. Ini mengindikasikan bahwa setiap konstruk dapat dengan jelas membedakan variabel yang diukur dan tidak mengalami tumpang tindih di antara konstruk-konstruk tersebut.

d). Hasil HTMT

	Efektivitas	Kepuasan	Kualitas Informasi	Kualitas Servis
Efektivitas				
Kepuasan	0.859			
Kualitas Informasi	0.865	0.892		
Kualitas Servis	0.830	0.884	0.843	

Tabel 5. Hasil HTMT

Selain menerapkan kriteria Fornell-Larcker, studi ini juga melakukan pengujian validitas diskriminan dengan menggunakan metode Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT). Menurut Jan Henseler dan rekan-rekan (2015), sebuah konstruk dapat dianggap memenuhi validitas diskriminan jika nilai HTMT berada di bawah batas 0,90.

Berdasarkan analisis data pada model akhir, semua nilai HTMT di antara variabel berada di bawah 0,90. Nilai tertinggi ditemukan pada hubungan antara kualitas informasi dan kepuasan yang mencapai 0,892, sementara hubungan antara konstruk lainnya juga masih dalam batas yang dapat diterima. Ini menunjukkan bahwa setiap variabel dalam model penelitian dapat dibedakan secara empiris dan tidak menunjukkan tingkat kesamaan yang berlebihan.

Hasil inner model

a). R^2

	R-square
Efektivitas	0.620
Kepuasan	0.648

Tabel 6. Hasil Inner Model

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh R-square pada variabel efektivitas sebesar 0,620 dan pada variabel kepuasan sebesar 0,648. Angka ini menunjukkan bahwa variabel kualitas informasi, kualitas layanan, dan kepuasan dapat menjelaskan 62,0% dari variasi efektivitas pembelajaran. Di sisi lain, variabel kualitas informasi dan kualitas layanan dapat menjelaskan 64,8% dari variasi kepuasan mahasiswa saat menggunakan sistem ELITA.

Hasil uji hipotesis (*Bootstraping*)

A). Total effect

	Original sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (|O/STDEV|)	P Values	kesimpulan
Kepuasan -> Efektivitas	0.395	0.413	0.124	3.192	0.001	diterima
Kualitas Informasi -> Efektivitas	0.655	0.649	0.088	7.452	0.000	diterima
Kualitas Informasi -> Kepuasan	0.537	0.534	0.096	5.588	0.000	diterima
Kualitas Servis -> Kepuasan	0.337	0.346	0.097	3.470	0.001	diterima

Tabel 7. Total Effect

Menurut Joseph F. Hair Jr. et al. (2021), hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *t-statistics* > 1,96 dan *p-values* < 0,05.

Berdasarkan hasil pengolahan data, seluruh hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima karena memiliki nilai *t-statistics* di atas 1,96 dan *p-values* di bawah 0,05.

(H1) Kepuasan berpengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran.
Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,395 dengan t-statistics 3,192 dan p-values 0,001. Artinya, semakin tinggi kepuasan mahasiswa terhadap sistem ELITA, maka semakin tinggi pula efektivitas pembelajaran yang dirasakan.
(H2) Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran.
Hasil dari pengujian memperlihatkan koefisien sebesar 0,655 dengan nilai t-statistik 7,452 dan p-value 0,000. Ini menunjukkan bahwa kualitas informasi memberikan dampak terbesar pada efektivitas proses pembelajaran mahasiswa saat memanfaatkan ELITA.
(H3) Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan mahasiswa.
Hasil dari uji coba memperlihatkan nilai koefisien 0,537 dengan t-statistik 5,588 dan p-value 0,000. Oleh karena itu, semakin tinggi kualitas informasi yang diberikan dalam sistem ELITA, maka tingkat kepuasan pengguna pun akan meningkat.
(H4) Kualitas servis berpengaruh positif terhadap kepuasan mahasiswa.
Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,337 dengan t-statistics 3,470 dan p-values 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas layanan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan, meskipun nilainya lebih kecil dibandingkan kualitas informasi.

Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Hubungan Antar Variabel	Original sample (O)	2.5%	97.5%	Keterangan
Kualitas Informasi → Kepuasan → Efektivitas	0.212	0.087	0.395	Signifikan
Kualitas Servis → Kepuasan → Efektivitas	0.133	0.042	0.279	Signifikan

Tabel 8. Pengaruh Tidak Langsung

Discussion

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan metode SEM-PLS, didapatkan nilai R-square sebesar 0,620 untuk variabel efektivitas dan 0,648 untuk variabel kepuasan. Ini menunjukkan bahwa variabel kualitas informasi dan kualitas layanan dapat menjelaskan lebih dari 60% variasi dalam efektivitas pembelajaran serta kepuasan mahasiswa. Oleh karena itu, model penelitian ini cukup efektif dalam memprediksi keberhasilan sistem e-learning ELITA.

Temuan ini sejalan dengan model keberhasilan sistem informasi yang dikemukakan oleh DeLone dan McLean (2002), yang menyatakan bahwa faktor-faktor utama yang mempengaruhi kepuasan pengguna dan manfaat sistem adalah kualitas informasi, sistem, serta layanan.

Pengaruh Kualitas Informasi terhadap Efektivitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang paling menentukan keberhasilan pembelajaran pada platform ELITA adalah kualitas informasi. Mahasiswa cenderung menilai keberhasilan sistem berdasarkan seberapa jelas materinya, seberapa relevan informasinya, dan seberapa mudah pelajaran yang tersedia di ELITA. Ini karena informasi adalah sumber utama bagi siswa untuk mendapatkan pelajaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh D. R. B. Raharja dan S. A. Rokanta (2023), yang menemukan bahwa kualitas informasi adalah faktor utama yang menentukan keberhasilan sistem e-learning. Oleh karena itu, pengaruh kualitas informasi terhadap efektivitas pembelajaran dinyatakan diterima.

Pengaruh Kualitas Informasi terhadap Kepuasan

Dengan menyediakan informasi yang komprehensif, tepat, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan, ELITA mampu memperbaiki pengalaman belajar para siswa. Situasi ini mengindikasikan bahwa mutu informasi yang disajikan berkaitan erat dengan tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem pembelajaran berbasis digital. Hasil ini didukung oleh studi yang dilakukan oleh T.

Widyaningrum dan rekan-rekan (2024), yang membuktikan bahwa kualitas informasi mempunyai dampak langsung pada kepuasan pengguna dalam sistem pembelajaran daring. Oleh karena itu, dampak mutu informasi terhadap kepuasan siswa dapat dianggap diterima.

Pengaruh Kualitas Servis terhadap Kepuasan

Dukungan layanan seperti kemudahan memperoleh bantuan teknis, respons terhadap kendala, dan kelancaran akses menjadi faktor yang mendukung kenyamanan penggunaan platform. Meskipun pengaruhnya tidak sebesar kualitas informasi, kualitas servis tetap berperan dalam menciptakan pengalaman pengguna yang baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian W. Pratiwi et al. (2025) yang menyatakan bahwa kualitas layanan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna pada sistem pembelajaran digital. Berdasarkan temuan tersebut, pengaruh kualitas servis terhadap kepuasan mahasiswa dinyatakan diterima.

Pengaruh Kepuasan terhadap Efektivitas

Mahasiswa yang merasa puas terhadap penggunaan ELITA cenderung dapat memanfaatkan sistem secara optimal untuk mendukung proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman positif pengguna terhadap sistem berkontribusi terhadap tercapainya efektivitas pembelajaran. Temuan ini mendukung model DeLone dan McLean (2002) yang menempatkan kepuasan pengguna sebagai faktor penting dalam menghasilkan manfaat akhir dari suatu sistem informasi. Dengan demikian, pengaruh kepuasan terhadap efektivitas pembelajaran dinyatakan diterima.

Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Dalam studi ini, ditemukan bahwa kepuasan berfungsi sebagai variabel perantara dalam hubungan antara kualitas informasi serta kualitas layanan terhadap efektivitas pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas penggunaan ELITA tidak hanya dipengaruhi langsung oleh kualitas informasi dan kualitas layanan, tetapi juga melalui tingkat kepuasan mahasiswa saat menggunakan sistem.

Kualitas informasi yang tinggi, seperti kejelasan materi, relevansi konten, dan akses yang mudah, mampu meningkatkan kepuasan mahasiswa saat menggunakan platform pembelajaran digital. Saat mahasiswa merasa bahwa informasi yang tersedia sesuai dengan kebutuhan belajar mereka, mereka cenderung lebih puas dalam menggunakan ELITA, sehingga penggunaan sistem menjadi lebih efisien dan mendukung efektivitas pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa kepuasan bertindak sebagai jembatan yang memperkuat hubungan antara kualitas informasi dan efektivitas pembelajaran.

Lebih jauh, kualitas layanan juga memengaruhi efektivitas secara tidak langsung melalui kepuasan. Dukungan layanan yang baik seperti respons terhadap masalah teknis, kemudahan mendapatkan bantuan, dan kelancaran dalam penggunaan sistem dapat menciptakan pengalaman yang lebih baik bagi mahasiswa. Temuan ini mendukung model DeLone dan McLean (2002) yang menyatakan bahwa kepuasan pengguna berfungsi sebagai penghubung antara kualitas sistem informasi dan manfaat akhir yang didapat oleh pengguna. Dengan cara ini, kepuasan berperan sebagai variabel mediasi yang berkontribusi pada peningkatan efektivitas pembelajaran melalui penggunaan sistem yang lebih optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ELITA memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran mahasiswa. Keberhasilan platform ini terutama dipengaruhi oleh kualitas informasi yang disajikan, didukung oleh kualitas layanan yang memadai, serta tingkat kepuasan pengguna dalam memanfaatkan sistem. Temuan ini menunjukkan bahwa platform pembelajaran digital tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga berperan dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif di lingkungan perguruan tinggi.

CONCLUSIONS

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan sistem e-learning ELITA di Universitas Tidar sangat tergantung pada mutu informasi, mutu layanan, dan kepuasan pengguna sebagai faktor utama dalam model DeLone dan McLean. Hasil analisis menunjukkan bahwa mutu informasi memiliki pengaruh yang paling besar terhadap efektivitas pembelajaran dan kepuasan mahasiswa. Ini menegaskan bahwa dalam konteks pembelajaran digital, materi yang disajikan menjadi komponen utama dari keberhasilan sistem. Mahasiswa sebagai pengguna sangat mengandalkan ketersediaan informasi yang jelas, relevan, dan tepat dalam platform tersebut. Di samping itu, mutu layanan juga memberikan pengaruh yang berarti meskipun lebih berfungsi sebagai faktor pendukung. Layanan teknis yang responsif diperlukan untuk menjamin kelancaran penggunaan sistem, meskipun tidak berperan sebagai faktor utama dalam menentukan efektivitas pembelajaran.

Di sisi lain, kepuasan pengguna terbukti berfungsi sebagai variabel mediasi yang penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pengalaman mahasiswa saat menggunakan ELITA, baik dari segi kenyamanan maupun kemudahan, secara langsung mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh. Hubungan tidak langsung antara mutu informasi dan layanan melalui kepuasan juga semakin memperkuat peran kepuasan sebagai penghubung dalam model ini. Dengan nilai R-square yang cukup tinggi, model riset ini memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variasi efektivitas dan kepuasan pengguna. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital dalam pendidikan tinggi tidak hanya bergantung pada teknologi itu sendiri, tetapi juga pada kualitas konten, pengalaman pengguna, serta dukungan layanan yang terintegrasi. Oleh karena itu, pengembangan sistem e-learning di masa depan perlu dilakukan secara menyeluruh dengan pendekatan berbasis data untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan berkelanjutan.

REFERENCES

Alfiandika, A. B., & Utomo, A. P. (2022). Analisis keberhasilan e-learning universitas dalam perspektif sistem informasi. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 15 (1), 24–38.

Aryanti, D., Simanjuntak, O. S., & Juwairiah. (2022). Success measurement of e-learning SPADA Wimaya at Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta using DeLone and McLean model approach. Telematika: Jurnal Informatika dan Teknologi Informasi, 19 (1), 105–116.

DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2002). Information systems success revisited. Proceedings of the 35th Hawaii International Conference on System Sciences, 1–11.

Erwin, E., Chatra, M. A., Pasaribu, A. W., Novel, N. J. A., Sepriano, S., Thaha, A. R., Adhicandra, I., Suardi, C., Nasir, A., & Syafaat, M. (2023). Transformasi digital. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A primer on partial least squares structural equation modeling* (PLS-SEM) (3rd ed.). Sage Publications.

Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based SEM. Journal of the Academy of

Ilyasi, A. (2025). Governansi digital: Transformasi digital dalam administrasi publik. Widina Media Utama.

Khotimah, K., Dayar, M. B., Ilyasi, A., Chilmy, N. W., Hikmah, F. N., Sunarto, I., & Mayasari, N. (2025). Administrasi publik: Birokrasi menuju transformasi digital. Widina Media Utama.

Kurniawan, A., Saleh, M. S., Faisal, A. P., Sarjana, S., Makruf, S. A., Sari, D. M. M., Megavitry, R., Silaban, P. J., & Permatasari, D. (2022). Digital learning. PT Global Eksekutif Teknologi.

Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2015). Management information systems: Managing the digital firm (7th Canadian ed.). Pearson Canada Inc.

Marketing Science.

Munawir, I., & Pamungkas, P. (2026). Transformasi pelayanan publik: Strategi menghadapi era Society 5.0. Takuana, 4(4), 2261–2273.

Natika, L. (2024). Transformasi pelayanan publik di era digital: Menuju pelayanan masa depan yang lebih baik. Jurnal Publik, 6 (1).

Nilasari, A. P., Retnosari, & Setyawan, S. (2021). Efektifitas pembelajaran jarak jauh terhadap kepuasan proses pembelajaran di Prodi D3 dan S1 Akuntansi Untidar. Jurnal Sosio Dialektika, 6 (2). https://doi.org/10.31942/sd.v6i2.5679

Nugroho, S. A., Wati, A. F., & Dianastiti, F. E. (2020). Kendala dan solusi pembelajaran daring di perguruan tinggi. Jalabahasa, 16(2), 196–205.

Pambudi, R., Berlilana, B., & Karyono, G. (2024). Analisis kesuksesan pengguna website e-learning menggunakan model DeLone & McLean. Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi, 4(3), 948–967. https://doi.org/10.51454/decode.v4i3.683

Pamungkas, M. D., & Hendrastuti, Z. R. (2020). Penerapan GeoGebra berbasis ELITA (E-Learning Untidar) di perguruan tinggi. Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 8 (1), 23–30. https://doi.org/10.31941/delta.v8i1.906

Pratiwi, W., Pratama, A., & Wulansari, A. (n.d.). Evaluasi keberhasilan implementasi learning management system sekolah menggunakan model DeLone dan McLean. Jurnal Office Information System (JOISIE). https://doi.org/10.35145/joisie.v9i1.5055

Raharja, D. R. B., & Rokanta, S. A. (2023). Analisis faktor-faktor keberhasilan sistem e-learning menggunakan model DeLone dan McLean. Jurnal Minfo Polgan, 12(1). https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12359

Ulinuha, G., & Novitaningtyas, I. (2021). Analisis kepuasan mahasiswa terhadap sistem pembelajaran daring berdasarkan End User Computing Satisfaction. Jurnal Kalacakra, 1(2).

Umar, H. (2013). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*. Rajawali Pers.

Wardhana, A. (2024). Teori organisasi di era digital. Purbalingga: Eureka Media Aksara.

Widyaningrum, T., Sholihah, Q., & Haryono, B. S. (2024). Model keberhasilan sistem informasi DeLone dan McLean: Menyelidiki kepuasan pengguna dalam sistem manajemen pembelajaran. Jurnal Edutech, 8(1). https://doi.org/10.23887/jet.v8i1.71080